

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 KESIMPULAN

Setelah analisis yang telah dilakukan pada alih wahana komik Indahnya Taman Surga, Pedihnya siksa neraka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist, dapat disimpulkan bahwa komik tersebut cukup menggambarkan neraka sesuai dengan narasi yang terdapat ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits meski dalam gaya penceritaannya terdapat banyak perubahan variasi yang dilakukan komikus. Dalam proses penerjemahannya komikus melakukan beberapa pengembangan dalam narasinya dengan menggunakan penyederhanaan adegan, pengurangan karakter, penambahan adegan serta perubahan variasi. Berikut merupakan hasil serta penjelasan dari analisa yang telah dilakukan:

- Pengurangan karakter, komikus membuat karakternya berfokus pada penggunaan karakter dari golongan manusia. Dipengaruhi lingkungan dari latar belakangnya, komikus menggunakan ciri fisik yang sama dan mengacu pada ciri fisik orang Asia spesifikasinya Indonesia. Sementara neraka sendiri diperuntukan bagi manusia yang ada di muka bumi. Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa penggambaran karakternya dipengaruhi oleh lingkungan komikus berfokus pada target pembacanya yang merupakan orang Indonesia, agar pesannya kemudian dapat tersampaikan. Pengurangan karakter juga dikarenakan keterbatasan ruang dalam panel.
- Penyederhanaan adegan digunakan komikus untuk memaksimalkan ruang dalam panel agar lebih fokus terhadap satu peristiwa sehingga visualisasinya dapat tersampaikan dengan lebih detail.
- Penambahan adegan, komikus menambahkan adegan dalam narasinya untuk menonjolkan adegan kekerasan yang kemudian memberikan sebuah informasi bahwa siksaan di neraka amat pedih dan tidak ada yang dapat menahan rasa sakitnya.

- Perubahan variasi, dengan mengembangkan sendiri narasinya komikus memberikan modifikasi berupa perubahan variasi yang memperkaya visualnya. Kekayaan visual yang digambarkan komikus merupakan pemikiran komikus dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Banyaknya pengembangan narasi yang dilakukan komikus juga karena memang komikus tidak secara langsung menafsirkan sendiri terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau Haditsnya, namun dalam keterangan wawancaranya komikus memaparkan bahwa dakwah ulama serta beberapa sumber literasi menjadi acuannya, dimana ulama serta sumber-sumber pustakan tersebut juga bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Pada beberapa panelnya komikus lebih banyak menghadirkan peristiwanya dalam panel tunggal tertutup. Penggunaan panel ini dapat memperlihatkan keadaan peristiwa secara menyeluruh. Panel pada umumnya digunakan seorang komikus untuk menciptakan ilustrasi waktu dan gerak. Dalam penggunaan panelnya komikus beberapa kali menghadirkan panel multisituasional, dimana terdapat beberapa peristiwa dengan ruang dan waktu yang berbeda dalam satu panel. Penggunaan panel ini bisa mempermudah komikus karena beberapa peristiwanya sudah tergambarkan dalam satu panel.

Pada peralihan panelnya, komik ini banyak menghadirkan perlihatkan dari waktu ke waktu untuk menyampaikan informasinya. Karena memang di neraka sendiri dikatakan siksaannya berulang, maka komikus menggunakan peralihan panel ini untuk menggambarkan situasi yang berulang. Selain itu, komikus juga banyak menghadirkan peralihan panel dari subjek ke subjek, dengan memperlihatkan siksaan yang berbeda pada satu waktu dan tempat yang sama. Melalui peralihan ini, komikus memberikan informasi bahwa neraka itu luas dan siksaannya teramat banyak.

Penggunaan ekspresi penghuni neraka, semua karakternya digambarkan dalam keadaan mulut yang terbuka, visualisasi ini menggambarkan siksaan tersebut teramat sakit dan pedih hingga tidak ada seorang pun yang dapat menahan sakitnya

siksa neraka. Bahkan beberapa karakter digambarkan menangis darah agar siksaannya terlihat semakin menyakitkan. Komikus menggambarkan penghuni neraka tanpa busana sama sekali karena memang demikian yang terjadi di neraka adapun pakaiannya dari api neraka. Namun, untuk bagian-bagian tubuh yang sensitif komikus menutupnya dengan api meski tetap saja ada bagian yang tidak tertutupi.

Komikus menghadirkan benda-benda serta peristiwa yang umum berada dalam lingkungannya. Seperti penggunaan benda-benda tajam yang seringkali ditemukan pada lingkungan masyarakatnya. Penggunaan alat-alat seperti itu menjadi bukti bahwa lingkungan sekitar komikus mempengaruhi imajinasinya. Selain itu dengan penggunaan benda-benda yang umum berada di masyarakat, pesan dari komiknya juga lebih mudah tersampaikan karena terkesan dekat dengan masyarakat, begitu pula pengayaan narasi-narasi yang melibatkan peristiwa-peristiwa kejahatan yang seringkali ditemukan pada lingkungannya. Komikus menggunakan narasi tersebut agar kemudian lebih dekat dengan pembaca karena memang peristiwa itulah yang sering ditemui pada lingkungannya.

Semua adegan kekerasan dalam komik dapat terlihat sangat menyakitkan karena didukung dengan adanya ekspresi kesakitan yang digambarkan pada raut wajah penghuni neraka juga penggambaran latar belakangnya yang dipenuhi warna jingga dan kuning sebagai warna api yang membara sesekali komikus menambahkan visualisasi asap berwarna abu untuk menggambarkan panasnya api beraka. *Setting* latar tempat, warna pada latar, ekspresi penghuni neraka, kemudian menjadi faktor pendukung adegan agar terlihat bahwa telah terjadi sebuah peristiwa kekerasan.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa adalah hal yang wajar bila seorang komikus dalam upaya dakwahnya yang berupa *nadzira* (peringatan) menggambarkan neraka yang notabene bersifat ghaib atau tersembunyi dengan banyak pengembangan narasi di dalamnya baik berupa penambahan, penyederhanaan atau perubahan variasi selama gagasan utamanya tidak keluar dari sumber referensi utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dilihat dari bagaimana

komikus memperkaya visualisasi adegan kekerasannya, komikus mengembangkan narasi adegan kekerasan dengan imajinasinya sendiri terkait neraka, dilatarbelakangi oleh lingkungan komikus yang ikut mempengaruhi bagaimana komikus dalam menggambarkan siksa neraka.

V.2 SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama mengenai alih wahana komik Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka karya MB. Rahimsyah terhadap tafsir Al-Qur'an dan Hadits, meninjau dari segi visualnya yang dibatasi hanya pada adegan kekerasannya dilihat dari panel dan keterangan narasinya. Penulis berharap kedepannya ada penelitian kelanjutan yang kemudian meneliti lebih mendalam terkait dengan visualisasi dari surga atau dampak psikologis visualisasinya terhadap pembaca.

Peneliti juga menyarankan bagi komikus lainnya yang kemudian membuat komik dengan tema ghaib atau yang bersifat tersembunyi, akan lebih baik bila sebelumnya mencari sumber referensinya terlebih dahulu pada sumber-sumber rujukannya terkait dengan tema yang diambil. Agar kemudian informasi yang tersampaikan kepada pembaca terbukti validasinya meski diberikan pengembangan pada sebagian narasinya.